

PENGARUH MAKSIAT TERHADAP KEIMANAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ
رُسُلٌ رَبَّنَا بِالْحَقِّ وَتُودُّوْا أَنْ تُلْكَمُ الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ﷺ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَمَّا بَعْدُ:

Muammar Asykur

Dosen STAI Al Amanah Jeneponto

Abstrak

Pengaruh media elektronik di masa sekarang ibarat bom waktu yang sudah akan meledak, begiu besarnya pengaruh media sekarang baik televise,handphone dan internet dapat merubah tatanan sosial yang ada hanya dengan sekali klik dan sekali berucap saja. Media cetak dan elektronik ibarat dua belah mata pisau yang dapat melukai siapapun penggunaanya, di sisi lain juga sangat membantu siapapun penggunaanya. Olehnya itu pengawasan orang tua, pendidik serta siapaun yang bias mmberikan arahan sekiranya sangatlah berarti untuk menepis semua pengaruh negative dari media tersebut. Salah satu dampak negative dari media tersebut Adalah meningkatnya kemaksiatan dan merosotnya moral peserta didik dan penerus bangsa.

I. Pendahuluan

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, kita bersyukur kepada Allah, bahwa sampai saat ini kita masih ditetapkan dalam hidayahNya, yaitu menetapi agama Islam yang berdasarkan Qur'an Hadits. dengan kita mewaspadai hal-hal apa saja yang dapat "merusak" kebahagiaan akan keberhasilan itu. Jangan sampai kebahagiaan, dan kebanggaan atas keberhasilan itu ternyata adalah hal yang semu, sehingga kebahagiaan itupun akan menjadi kebahagiaan yang semu pula, kebanggaan dan kebahagiaan yang hanya sehaus angan-angan di dunia, bukan kebanggaan dan kebahagiaan yang lestari hingga di akhirat nantil Bagaimana hal itu bisa terjadi?

Pertolongan dari Allah yang kita nikmati dan kita syukuri bersama selama ini, terkadang tolok ukur kita adalah hanya dari sisi kuantitas, sisi jumlah, sisi fisik. Padahal semestinya, yang menjadi tolak ukur keberhasilan itu, sebelum sisi kuantitas (jumlah) adalah kualitas, mutu kepahaman. Seperti kemutawirkan dari hal-hal yang lahan bahkan yang haram, ketertiban ibadah,

ketertibansholat dan sambung jamaah, ketertiban infaq pembelaan fii sabillah, ketertiban doa di sepertiga malam, kedekatan masing-masing diri kita jamaah kepada allah SWT.

Apalagi bila kita kaitkan dengan besarnya pengaruh maksiat yang berkembang dengan jauh lebih pesat. Dari maraknya lahan-lahan, musik-musik dan lagu-lagu haram yang seakan tiada henti berdendang, makanan dan minuman haram. Pacaran, nyepi sampai perzinaan, Penganiayaan hingga pembunuhan. Kebohongan-kebohongan dijadikan fiktif, sulap, bahkan sihir, dianggap biasa bahkan jadi hiburan, acara-acara bid'ah bahkan syirik menjadi kebudayaan yang dilestarikan dan dianggap sebagai "kearifan lokal".

Maka tanpa benteng yang kuat yang dimiliki oleh jamaah dan oleh kita satu-satunya jamaah tidak menutup kemungkinan, akan terpengaruh. Sehingga kebahagiaan dan kebanggaan akan keberhasilan itu akan menjadi porak poranda karena kelengahan kita yang terperangkap oleh kesalahan tolok ukur, yang itu terjadi karena dipengaruhi oleh kesenangan kita pada dunia.

Maka sebagai bagian dari upaya agar keberhasilan, kebanggaan dan kebahagiaan atas pertolongan Alloh yang diberikan kepada kita semua itu bisa terus lestari hingga akhir hayat dan akhirat, dari husnul-kfiotimah hingga da'arun najaah, maka makalah yang berjudul "Pengaruh Maksiat Terhadap Keimanan" ini dibuat, dengan harapan bisa menjadi bagian dari sumbangsih pemikiran dan nasehat, yang berangkat dari kepedulian dan rasa cinta yang tak terhingga pada agama Islam yang haq, sehingga kita semua dimana saja berada bisa berhasil menjadi genus yang faham, taat Alloh Rosul dan ijthad keimaman, tertib ibadah, jauh dari yang haram, telaga Islam dan imannya hingga husnul-khatimah, berhasil masuk surga, selamat dari neraka.

II. Pengertian Maksiat

Maksiat adalah lawan dari taat, atau pertentangan dari perintah, menafikan mengikuti atau mengejakan apa yang dikehendaki.⁸⁴

Ketika dikatakan, "Seorang hamba berbuat maksiat kepada Tuhannya." Maka itu berarti dia menyelisihi perintah Tuhannya, mengejakan apa yang dilarang oleh Alloh dan RosulNya atau meninggalkan apa -yang diperintahkan oleh Alloh dan RosulNya. Hal ffu karena dia lebih memilih mengikuti hawa nafsunya daripada apa yang dipilih olefi Alloh dan RosulNya sesuai dengan syari'at.

Dengan demikian, berbuat syirik kepada Alloh, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Alloh, berzina, sihir, makan harta riba, makan harta anak yatim, mencuri, minum alkohol, perbuatan dusta, gfiibah, mengadu domba, meremehkan bahkan melanggar nasehat ijthad keimaman, durhaka kepada

⁸⁴ *Qoyyim.Ibnul(1994) Akibat Berbuat Maksiat,Penerjemah :Nabhani idris,Jakarta.gema insani pres Cet. I*

kedua orang tua, perjudi dan lain sebagainya semua itu tertlitung sebagai'perbuatan maksiat kepada Alloh.

III. Sebab-Sebab Terjadinya Kemaksiatan

Ada hal yang cukup menarik perihal dilakukannya maksiat oleh seseorang. Kita simak hadits Nabi di bawah ini:

لَأَعْلَسَنَّ أَقْوَامًا مِنْ أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَسَنَاتٍ أَمْثَالِ جِبَالِ تِهَامَةَ بِيضًا فَيَجْعَلُهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَبَاءً مَنْثُورًا . قَالَ ثَوْبَانُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صِفْهُمْ لَنَا جَلَّهِمْ لَنَا أَنْ لَا نَكُونَ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ . قَالَ أَمَّا إِنَّهُمْ إِخْوَانُكُمْ وَمِنْ جِلْدَتِكُمْ وَيَأْخُذُونَ مِنَ اللَّيْلِ كَمَا تَأْخُذُونَ وَلَكِنَّهُمْ أَقْوَامٌ إِذَا خَلَوْا بِمَحَارِمِ اللَّهِ انْتَهَكُوهَا (رواه ابن ماجه)

"Sungguh aku mengetahui suatu kaum dari umatku datang pada hari kiamat dengan banyak kebaikan semisal Gunung Tihamah, namun Allah menjadikan kebaikan tersebut menjadi debu yang bertebaran." Tsauban berkata, "Wahai Rosululloh, sebutkan sifat-sifat mereka pada kami, tampilkanlah mereka, supaya kami tidak menjadi seperti mereka sedangkan kami tidak mengetahuinya. Rasululloh SAW bersabda, "Ingatlah, mereka adalah saudara kalian. Kulit mereka sama dengan kulit kalian. Mereka menghidupkan malam (dengan ibadah) seperti kalian.'Akan tetapi mereka adalah kaum yang jika keadaan sendiri mereka merobek tirai (merusak) untuk bisa bermaksiat kepada Allah."

Hadis di atas semakna dengan ayat:

يَسْتَحْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَحْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا وَكَانَ اللَّهُ بِهِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا

Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bisa bersembunyi dari Alloh, dan Alloh beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan ucapan keputusan rahasia yang Alloh tidak ridlai. Dan adalah Alloh Maha Meliputi (ilmuNya) terhadap apa yang mereka kenakan.

Ketika maksiat dilakukan dengan sembunyi dari keramaian dan dari hadapan manusia saja, sudah sampai seberat itu resikonya dari Alloh, tanpa mempedulikan dia yang masih teribadah kepada Alloh, menghidupkan malamnya yang berarti dia juga ahli berdoa dan sholat malam, lalu betapa dahsyatnya murka Allah kepada pelaku maksiat yang dilakukan' dengan terang-terangan dihadapan orang, di tengah keramaian manusia, dan dia bukan orang yang ahli beribadah!

Maka sangat penting bagi kita mengenali apa sebab-sebab yang membuat seseorang dengan mudah melakukan perbuatan maksiat, sehingga kemudian kita bisa menghindari. Ruatan maksiat itu.

Diantara beberapa penyebab kemaksiatan adalah:

1. Lemahnya Iman.

Lemahnya iman terjadi karena kurangnya ilmu, kurang "mengenal Allah", sebagaimana firmanNya:

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ثُمَّ لَتَرَوْهَا وَعَيْنَ الْيَقِينِ

Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang disertai hati yang yakin, niscaya kamu akan benar-benar melihat neraka Jahim. Kemudian kamu akan benar-benar melihat neraka jahim itu dengan pandangan mata yang yakin.

Ketika seseorang mengenal Allah, dia akan mengenal kebaikan peraturan Allah, mengenal kuasanya Allah atas segala kehendak, termasuk kuasa atas murka dan siksa, maka dia akan benar-benar takut dan menjauhi dari maksiat kepadaNya. Apabila iman seseorang itu kuat, saat ada kemaksiatan, maka rasa takutnya kepada Allah akan menjaganya, dia sadar bahwa nikmatnya maksiat itu adalah kesenangan dunia yang sementara. Dia yakin bahwa Allah melihatnya, Allah ada di dekatnya, Allah menyaksikannya, dan Allah sangat mampu sewaktu-waktu menyiksanya bahkan di saat maksiat itu sedang dilakukannya.

2. Teman bergaul yang buruk.

Rosululloh SAW bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنِ يُخَالِلُ (رواه أبو داود)

Seseorang akan mencocoki agama (kebiasaan) teman karibnya, oleh karenanya, hendaklah salah satu kalian memperhatikan siapa yang akan menjadi teman karibnya.

Ingatlah bahwa banyak maksiat yang terjadi dikarenakan teman bergaul yang jelek. Seseorang yang asalnya baik, karena teman bergaul yang jelek, bukan orang Iman, tidak faham agama, jauh dari kesholihan amal, senang lahan, mengabaikannya, bahkan terliadap yang fiamam, maka besar kemungkinan dia akan terbawa pada kejelekan dan maksiat teman bergaulnya.⁸⁵

⁸⁵ Qoyyim. Ibnul. (2008). *Kiat-Kiat Meninggslkan Maksiat Penerjemah : Ahmad Warbi Solo : Tiga serangkai*

3. Tidak menundukkan pandangan mata dari yang haram, bahkan membebaskannya.

Dari pandanganlah, panah beracunnya Iblis mulai dilepaskan, itulah sebabnya Allofi memerintahkan:

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ اَنْ يَّصْنَعُوْنَ مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢمَا يَّصْنَعُوْنَ

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan menjaga kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

Jarir bin Abdillafi ra, ia berkata:

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ عَنْ نَّظَرِ الْمُجَاوِ قَامَرْنِيْ اَنْ اَصْرِفَ بَصَرِيْ
(رواه مسلم)

Aku pernah bertanya kepada Resululloh SAW mengenal pandangan yang tidak di sengaja. Maka beliau memerintahkanku supaya memalingkan pandanganku.

Nasehat Rosululloh SAW kepada Ali:

يَا عَلِيْ لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْاَوَّلٰى وَلَيْسَتْ لَكَ الْاٰخِرَةُ
(رواه ابو داود)

Wahai Ali, janganlah kamu mengikutkan pandangan (pertama, yang tidak disengaja) pada pandangan (berikutnya, yang disengaja). Sesungguhnya (dimaafkan) bagimu pandangan yang pertama namun bukan pandangan yang berikutnya.

4. Banyak waktu luang, namun disia-siakan

Ada dua nikmat yang seringkali dilalaikan oleh manusia. Nabi SAW bereabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُوْنٌ فِيْهِمَا كَثِيْرٌ مِّنَ النَّاسِ الصُّحَّةُ وَالْفَرَاغُ (رواه البخاري)

Ada dua kenikmatan yang kebanyakan manusia dirugikan, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang.

Waktu luang adalah waktu yang berharga, ketika disia-siakan maka syeten yang akan mengambilnya untuk mempengaruhi kita, dari satu kemaksiatan pada yang lebih besar dan lebih besar lagi⁸⁶.

⁸⁶ Majalah Suara Islam Edisi Maret 2017 (<http://www-suara-islam-.com/detail.php?kid=4366>)

5. Meremehkan yang haram.

Ingatlah firman Allah SWT:

فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Ketika mereka terpalings, maka Allah akan semakin memalingkan hati mereka (dari kebenaran), dan Allah tidak akan menunjukkan kepada kaum yang fasig.

Jangan sekali-kali menganggap remeh dan segala sesuatu yang dilarang agama. Semakin meremehkan, maka kita akan terjerumus dalam keharaman yang lebih besar.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ (رواه الترمذي)

Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepadaMu untuk mudah melakukan kebaikan dan mudah meninggalkan kemungkaran.

IV. Akibat Maksiat

Setiap amal anak Adam akan mendapatkan pembalasan di sisi Allah, manakala itu adalah amal baik, maka akan mendapatkan balasan yang baik. Dan manakala itu adalah amal buruk, maka akan mendapatkan pembalasan yang buruk pula. Dan diantara beberapa akibat buruk kemaksiatan adalah:

1. Maksiat menghalangi rezeki dan ilmu.

Rezeki adalah apa saja yang diberikan oleh Allah kepada kita, baik itu harta yang halal, anak, istri yang sholih dan sholihat, dan tidak kalah besar nilainya adalah ilmu. Penyebab datangnya semua rezeki itu adalah ketakwaan kepada Allah, sebagaimana firmanNya:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ لَبَلِّغُ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan menjadikan jalan keluar untuknya, dan akan memberinya rezeki dari sekiranya dia tidak mengira-ngira.

Sebagaimana ketakwaan itu mendatangkan rezeki, maka meninggalkan ketakwaan, perbuatan maksiat itu akan menghalangi rezeki. Rosululloh SAW bersabda:

... وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقُ بِذَنْبٍ يُذْنِبُهُ (رواه الطبراني)

Sesungguhnya seorang hamba dihalangi rezekinya sebab dosa yang dia perbuat.

Ilmu adalah cahaya yang dipancarkan ke dalam hati. Namun kemaksiatan dapat menghalangi dan memadamkan cahaya itu.

Jika kita merasakan tetapa sulitnya memahami ilmu, dan tetapa sulitnya mendapatkan rezeki dari Alloh, maka tinggalkan kemaksiatan! Jangan kotori jiwa kita oleh kekotoran maksiat.

2. Maksiat menjauhkan kita dari Alloh SWT.

Rosululloh saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَقَالَ إِنِّي أُحِبُّ فُلَانًا فَأُحِبُّهُ، قَالَ
فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأُحِبُّوهُ،
فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، قَالَ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ، وَإِذَا أَبْغَضَ
عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَيَقُولُ إِنِّي أَبْغَضُ فُلَانًا فَأَبْغِضْهُ، قَالَ فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيلُ،
ثُمَّ يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فُلَانًا فَأَبْغِضُوهُ، قَالَ
فَيُبْغِضُونَهُ، ثُمَّ تُوضَعُ لَهُ الْبُغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ (رواه مسلم)

Sesungguhnya Alloh ketika mencintai seorang hamba, maka Allah memanggil pada malaikat Jibril, lalu Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah dia' Nabi bersabda: Maka Jibril pun mencintainya. Kemudian Malaikat Jibril mengumumkan di langit lalu dia berkata, "Sesungguhnya Allah mencintai pada fulan, maka hendaklah kalian mencintainya." Maka penduduk langit pun mencintainya. Nabi bersabda: Kemudian diletakkan baginya penerimaan di kalangan (penduduk) bumi. Dan ketika Allah murka pada seorang hamba, maka Allah memanggil pada Malaikat Jibril, lalu Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku murka pada fulan, maka murkailah dia." Nabi bersabda: Maka Jibril pun memurkainya. Kemudian Malaikat Jibril mengumumkan kepada penduduk langit, "Sesungguhnya Allah murka pada fulan, maka hendaklah kalian memurkainya." Maka semua penduduk langit pun memurkainya. Kemudian diletakkan baginya murka di kalangan (penduduk) bumi⁸⁷.

Cinta itu diberikan oleh Allah kepada hambanya yang taat. Maka sebaliknya apabila seorang hamba berbuat maksiat, dosa menutupi hatinya, maka Alloh akan membencinya, kebaikan dijauhkan darinya, sehingga dia akan menolak "dari manapun datangnya. Semakin hari semakin bertambah jauh dari Allah. Dan apabila sudah jauh dari Allah, maka Allah akan menjauhinya, hatinya gelap, penuh dengan kemurungan dan kerisauan, ini

⁸⁷ Software Hadits web 3.0 oleh opi software

semua disebabkan banyaknya dosa dan maksiat. Karena dosa akan menjerumuskan kepada dosa yang lain, sebagaimana amal shaleh membawa amal shalih yang lain. Oleh karena itu, pelaku maksiat hendaknya melihat kepada siapa dia bermaksiat. Dia bermaksiat kepada Allah, Pemilik alam semesta.

Kita perhatikan salah satu hadits riwayat Ibnu 'Asaakir:

Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dalam sebuah sya'irnya.

رَأَيْتُ الذُّنُوبَ تُمِيتُ الْقُلُوبَ ... وَقَدْ يُورِثُ الدَّلَّ إِدْمَانُهَا ...
وَتَرَكُ الذُّنُوبَ حَيَاةَ الْقُلُوبِ ... وَخَيْرٌ لِنَفْسِكَ عِصْيَانُهَا ...

Sungguh aku melihat dosa-dosa dapat mematikan hati

Terus-menerus melakukannya akan mewariskan kehinaan

Meninggalkan dosa adalah kehidupan hati

Dan lebih baik bagi dirimu menjaga diri dari maksiat

3. Maksiat mempersulit semua urusan kita.

Ketakwaan kepada Allah akan memudahkan segala urusan kita, sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah memudahkan urusannya.

Maka sebagaimana takwa memudahkan urusan kita, maksiat akan mempersulit segala urusan kita⁸⁸. Kita dapat menyaksikan banyaknya saudara jamaah dimudahkan segala urusannya, terkabul cita-cita baiknya, fiidupnya dipenuhi kebarokahan. Itu semua adalah karena ketaatannya kepada aturan-aturan Allofi Rosul dan ijtihad-ijtihad keimanan, serta kemutawarikannya terhadap perkara maksiat.

4. Maksiat memperpendek umur dan menghapus kebarokahan.

Pengertian ini tersirat dalam firman Allah SWT

أَمْوَاتٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Mereka (orang-orang kafir) itu mati, bukanlah orang-orang yang hidup dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.

Dalam ayat tersebut, meskipun orang kafir itu hidup, Allah mengatakan mereka sebagai orang yang mati. Itu menunjukkan bahwa hakikinya hidup itu

⁸⁸ Hasbullah jurnal Idii gowa "http://terbaikindonesia.multyplay.com/journal/item/421 diakses tanggal 11

adalah fiidup yang digunakan dalam kebaikan dan ketaatan kepada Alloh. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagaimana kebaikan dan ketaatan itu akan menambah umur, demikian pula kemaksiatan akan mengurangi umur. Umur manusia biasanya dihitung dari masa hidupnya.⁸⁹ Padahal, keliidupan tidak akan bermakna kecuali untuk ketaatan kepada Alloh serta mencari keridloanNya.

Imam Nawawi yang hanya diberi usia 3 tahun oleh Alloh, usianya menjadi begitu panjang, sebab hidupnya barokah. Kitab Hadits Arbain, Sarafi Shoflih Muslim dan kitab- kitab lain yang ditulisnya memberinya kebarokalian usia, usia yang panjang, sebab dibaca oleh manusia dari generasi ke generasi hingga saat ini dan akan datang⁹⁰.

5. Maksiat mematikan bisikan hati nurani dan menumbuhkan maksiat lain.

Maksiat dapat melemahkan hati dari kebaikan. Menguatkan kehendak untuk berbuat maksiat yang lain. Maksiat dapat memutuskan keinginan hati untuk bertobat. Kita perhatikan firman Alloh SWT:

وَجَدْنَاهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَغْطَاهُمْ فَصَدَّ عَنْ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ

Aku (burung hudhud) menjumpa Ratu Bilqis beserta kaumnya bersujud kepada matahari selain Alloh, syetan menghias-hiasi amalan mereka sehingga mencegah mereka dari jalan (kebenaran) maka mereka adalah erang-erang yang tidak mendapatkan petunjuk.

Dalam ayat tersebut di atas, Alloh menunjukkan bafiwa ketika kemaksiatan itu diperbuat, maka syetan menghias-hiasi amalan, sehingga kemaksiatan itu tampak indah, hati mendorong agar kembali berbuat maksiat lagi dan lagi. Hati sudah menjadi mati, tidak tahu lagi bahwa itu kejelekan, itu maksiat, itu dosa, itu dapat menjerumuskan ke neraka.

6. Pelaku maksiat akan menjadi pewaris umat yang pernafi diadzab Alloh SWT.

Homoseksual adalah warisan umat nabi Luth AS, perbuatan curang dengan mengurangi takaran adalah peninggalan kaum Syu'aib AS, kesombongan di muka bumi dan menciptakan berbagai kerusakan adalah sifat dan perbuatan Fir'aun dan kaumnya. Sedangkan takabur dan congkak merupakan warisan kaum Hud AS. Dengan demikian bisa dikatakan, bafiwa pelaku maksiat jaman sekarang adalah kaum yang memakai baju atau

⁸⁹ Masdawi dahlan, *Arsip Berita Pamekasan Segera Punya Perda Hiburan*. Tanggal 11 april 2016

⁹⁰ Syamsul arifin, "Gerbang salam" <http://poltalmadura.com>, diakses pada tanggal 27 juli 2016

mencontoh umat terdahulu yang menjadi musufi Alloh SWT. Rosululloh SAW bersabda:⁹¹

فَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ (رواه أحمد)

Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongannya. Semoga kita bukan salah satu dari mereka.

7. Maksiat menimbulkan kehinaan.

Firman Alloh SWT:

وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Dan barang siapa yang dihinakan Alloh, maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Alloh berbuat apa yang Dia kehendaki.

Kemaksiatan mengakibatkan kehinaan, sebaliknya kemuliaan itu hanya diperoleh dari ketaatan kepada Alloh SWT. Firman Alloh SWT :

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya lebih mulianya kalian di sisi Alloh adalah yang lebih bertakwanya kalian, sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Waspada.

8. Maksiat merusak akal.

Apabila seseorang itu masih berakal sehat, maka akal sehatnya lah yang akan mencegahnya dari kemaksiatan kepada Alloh. Dia akan berada dalam lindungan Alloh, sementara malaikat menyaksikan, nasehat dalam A!-Qur'an mencegahnya, nasehat tentang kematian mencegahnya, dan nasehat tentang neraka pun mencegahnya, begitu pula nasefiat dari keimanan akan menyadarkannya. Bukankah Alloh telah berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَآلَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat- ayat Alloh) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan All.h), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Alloh). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah .rang-.rang yang lalai.

Maka tidaklafi seseorang melakukan maksiat kecuali akalnya telah hilang, dia tidak ubahnya sama dengan binatang.

⁹¹ Sahal Mahfuz, Nuansa Fiqih Sosial (Yogyakarta: LKis.1994) 204

9. Maksiat memasukkan hamba dalam ancaman laknat Rasulullah SAW.

Rosululloh SAW melaknat perbuatan-perbuatan maksiat:

- Melaknat perbuatan homoseksual,
- Melaknat perbuatan menyerupai laki-laki bagi wanita dan menyerupai wanita bagi laki-laki
- Melaknat perbuatan suap-menyuap
- Melaknat orang yang makan riba
- Melaknat pengkonsumsi arak dan narkoba,
- Melaknat banci/laki-laki yang menyerupai wanita, dan wanita tomboy yaitu yang menyerupai laki-laki dalam penampilan maupun sikapnya.
- Melaknat suami yang menjimak duburnya istri,
- Melaknat orang yang mencela sahabat Nabi, dst.

Menggambarkan kepada kita, tentang maksiat demi maksiat yang mendapatkan laknat dari Rosululloh SAW.

10. Maksud menghalangi syafa'at Rosulullah SAW dan malaikat.

Sebagaimana firman Allah SWT

الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ حَكَمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ رَبَّنَا وَأَدْخُلْهُمْ جَنَّاتٍ عَنْ أَلْفَيٍّ وَعِدَّتُهُمْ مَنْ صَلَّحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَرْوَحِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

(Malaikat-malaikat) yang memikul Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya tertasbih memuji Tuhannya, dan mereka beriman kepadaNya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman, dan berdoa, "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmuMu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan-Mu dan jagalah mereka dari siksa neraka yang menyala. Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau' janjikan kepada mereka dan orang-orang yang sholih diantara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar"

11. Maksiat memalingkan perhatian Allah SWT.

Allah akan membiarkan orang yang terus-menerus berbuat maksiat semakin jauh dariNya, dibiarkan berteman dengan syetan. Sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Dan janganlah kalian seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

V. Bahaya Maksiat Terhadap Keimanan

Dalam salah satu bab di dalam kitab Shohih Muslim, disebutkan:

Dan sesungguhnya iman itu bertambah dan berkurang.

Hal ini bersesuaian dengan makna ayat firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (سورة الأنفال ٢)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang ketika disebut nama Allah takut hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.

Ayat tersebut menegaskan bahwa iman itu dapat bertambah dan dapat juga berkurang, sekaligus menunjukkan bahwa amal adalah bagian dari iman. Dan iman itu bertambah ketika kita melakukan amal yang sesuai dengan Qur'an dan Hadits. Sedangkan iman itu -berkurang manakala kita melanggar dan berbuat maksiat, melanggar aturan Qur'an dan Hadits. Keimanan seseorang itu tidak sama satu dengan yang lainnya. Bertambahnya amal shalih dan keyakinan pada diri seseorang, maka bertambah pula keimanannya dan menjadi lebih utama dibanding dengan orang yang selainnya⁹². Rosululloh SAW bersabda:

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Iman itu lebih dari 70 cabang, sedangkan rasa malu itu adalah satu cabang dari iman.

Sebagaimana tersebut dalam hadits di atas, bahwa iman itu mempunyai 70 cabang lebih. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa cabang yang tertinggi adalah ucapan Laa Ilaaha Illa Allah dan cabang yang terendah adalah menyingkirkan gangguan di jalan, maka itu menunjukkan bahwa masing-masing cabang iman ini mempunyai nilai dan bobot yang tidak sama, baik yang berupa mengejakan (kebaikan) maupun meninggalkan (larangan).

⁹² Fauzan Al Anshari Abdurrahman Madjrie. *Hukuman Bagi pezina dan Penuduhnya* > (Jakarta khairul bBayan 2002) 6

Demikian juga perbuatan maksiat, masing-masing mempunyai nilai dan bobot dosa yang berbeda-beda; apabila kemaksiatan dilakukan dengan hati yang ingkar atau mendustakan terhadap peraturan Qur'an dan Hadits, maka hal itu bisa membatalkan iman. Sebagaimana kisah tentang Fir'aun dalam firman Allah:

فَكَذَّبَ وَعَصَى

Tetapi Fir'aun mendustakan dan menentang.

Apabila kemaksiatan itu dilakukan dengan terus menerus maka kotora'n dosa maksiat !tupun terus menerus ada dan bertambah. Sampai menutup dengan tetap di dalam hatinya, sehingga dia tidak lagi mengenal kebaikan dan tidak lagi ingkar terhadap kemungkaran dan dosa, sehingga ancaman nerakalafi yang menantinya. *Na'udzu billahi mindzaalik.*

Hal ini sebagaimana sabda Rosululloh SAW:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةً سَوْدَاءَ فِي قَلْبِهِ فَإِنْ تَابَ وَتَزَعَّرَ وَاسْتَغْفَرَ صُفِّلَ قَلْبُهُ وَإِنْ زَادَ زَادَتْ حَتَّى يَعْلُوَ قَلْبُهُ ذَلِكَ الرَّأْيُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ: {كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ}

[سورة المطففين ١٤] (رواه أحمد)

Sesungguhnya orang iman itu ketika dia berbuat dosa maka terdapat titik, hitam, di hatinya Kemudian apabila dia bertaubat, meninggalkan dan memohon ampunan maka dibersihkan Dan jika dia menambah dosa maka bertambahlah bintik hitamnya, sampai menutupi hatinya. Itulah 'roon' yang disebut oleh Allah SWT dalam Al Qur'an: [Tidaklah demikian, bahkan apa yang selalu mereka perbuat (maksiat) itu menutup hati mereka.]

VI. Penanggulangan Kemaksiatan

Agar terwujud kemampuan menjauhi kemaksiatan, (dengan selalu mohon pertolongan - Allah, karena tidak ada daya untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan tidak ada kekuatan untuk menjauhi dari kemaksiatan kepadaNya kecuali dengan pertolongan-nNya), maka berikut ini beberapa upaya untuk menumbuhkan kesabaran diri, agar selamat dari maksiat:

1. Selalu mengingat Allah, di mana saja, dan kapan saja kita berada.

Rosululloh SAW sabda:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي)

Bertaqwalah kepada Allah di mana saja engkau berada dan ikutkanlah suatu perbuatan dosa dengan kebaikan, pasti akan menghapuskannya dan bergaullah sesama manusia dengan akhlaq yang baik.

2. Menyadari bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara, sedangkan hidup yang abadi adalah setelah kita mati, Allah SWT berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ رُحِّحَ عَنِ النَّارِ وَأُتِيَتْ الْجَنَّةُ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Setiap diri, akan merasakan kematian, dan pembalasan amal kalian akan ditetapi pada hari kiamat. Maka barang siapa yang dijauhkan dari siksa api neraka dan dimasukkan ke surga, maka sungguh dia adalah orang yang beruntung. Dan tidaklah ada ada kehidupan dunia itu kecuali kesenangan yang menipu.

3. Selalu berdzikir kepada Allah SWT, sebab dengan membiasakan berdzikir kepada Allah, maka hati akan menjadi tenang dan tenteram jauh dari kegalauan kemaksiatan⁹³. Sebagaimana Firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Orang-orang yang beriman dan hatinya tentram (dalam keimanan) sebab ingat kepada Allah, ingatlah bahwa sebab ingat kepada Allah hati akan menjadi tentram.

4. Selalu bertaubat dan beristighfar kepada Allah. Orang yang selalu bertaubat, akan membuat Allah sangat gembira karena taubatnya, dan Allah akan mencintai dan menjaganya. Rosululloh SAW bersabda:

اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلَاةٍ (رواه البخاري)

Allah lebih bergembira menerima taubatnya hamba daripada kegembiraan salah satu kalian yang menemukan ontanya kembali setelah ia kehilangan di bumi padang pasir yang luas

5. Bergaul dengan orang-orang yang sholih. Abu Huroiroh mendengar Rosululloh SAW bersabda:

الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ الْمُؤْمِنِ، وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، يَكُفُّ عَلَيْهِ ضِعْفُهُ، وَيَحُوطُهُ مِنْ وَرَائِهِ (رواه أبو داود)

Orang iman adalah cermin bagi saudaranya yang iman, dan orang iman itu saudara bagi orang .man yang lain, dia mencegah saudaranya dari tersia-sia, dan dia menjaga saudaranya dari arah belakangnya.

⁹³ Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah (Bandung PT Al Maarif, 1996) h6

6. Selektif dalam memilih teman, teman yang baik akan memberi kebaikan, sebaliknya teman yang buruk, yang tidak faham agama, yang senang berbuat maksiat akan mendatangkan keburukan. Rosululoh SAW bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّىِّ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَثِيرِ
الْحَدَّادِ لَا يَعْذَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ وَكَثِيرِ
الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً (رواه البخاري)

Gambaran teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi tidak akan melewati darimu, mungkin engkau membeli minyak wangi darinya, atau walaupun tidak, engkau akan mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (apinya) mengenal badanmu, atau pakalanmu, dan walaupun tidak engkau akan mendapatkan bau asapnya yang jelek.

7. Menjauhkan diri dari tempat-tempat maksiat. Alloh SWT berfirman tentang salah satu sifat hamba-hambaNya yang beriman:

وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغَوِ مَرُّوا كِرَامًا

Apabila mereka bertemu dengan (erang-erang) yang mengejakan lahan (perbuatan- perbuatan yang tidak berfaedah), maka mereka terlalu dengan mulia (menjaga kehormatan dirinya).

Bila perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah saja harus ditinggalkan, apalagi terhadap tempat-tempat maksiat yang banyak dilakukan perbuatan-perbuatan yang haram? Sudah barang tentu kita harus menjauhinya⁹⁴.

8. Selalu mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Firman Alloh dalam Hadits Qudsiy:

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا تَقَرَّبَ عَبْدِي مِنِّي شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَإِذَا
تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا - أَوْ بُوْعًا - وَإِذَا أَتَانِي يَمْشِي، أَتَيْتُهُ
هَرْوَلَةً (رواه مسلم)

Alloh Azza wa Jalla berfirman: Ketika hamba mendekat kepadaKu satu jengkal maka Aku mendekat kepadanya satu hasta, dan ketika dia mendekat kepadaKu satu hasta maka Aku mendekat kepadanya satu depa, dan ketika dia datang kepadaKu dengan berjalan maka Aku datang kepadanya dengan berlari.

⁹⁴ Arifin "Menjauhi Tempat Tempat Terlarang"

<http://www.dakwatuna.com/2009/03/08/2023/Menjauhi-tempattempat-yang-haram>
Diakses pada tanggal 23 mei 2015

Ketika begitu banyak dan bertubi-tubi pengaruh maksiat datang kepada kita, maka dengan mendekat kepada Allah, kita akan dijaganya dari pengaruh maksiat itu.

9. Meneladani kehidupan para nabi dan rosul serta orang-orang yang sholih.

فَدَّكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sungguh benar-benar ada bagi kalian di dalam diri Rosululloh SAW adalah contoh yang baik.

VII. Penutup dan Saran

Kesempurnaan syari'at Islam, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT:

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini, telah aku sempurnakan agama (Islam) untuk kalian dan aku sempurnakan nikmatku, dan aku ridlo Islam sebagai agama kalian.

Agar kesempurnaan itu juga menjadi kesempurnaan bagi iman dan Islam masing-masing kita jamaah, maka menjauhkan diri sejauh-jauhnya dari segala macam bentuk maksiat adalah satu fial yang mutlak harus dilakukan.

Berbagai upaya laflir telah ditunjukkan kepada kita, dinasehatkan oleh keimanan, dan dijadikan sebagai materi nasehat maupun bahan kajian dalam penyampaian pemangkulan .leh para muballigh/muballighat. Tentang hal apa saja yang harus dilakukan, dan hal apa saja yang harus di jauhi agar terhindar dari marabahaya maksiat.

Maka upaya batin juga liarus menjadi langkah yang harus dilakukan. Yaitu dengan selalu menghiasi lisan kita dengan dzikir dan doa-doa, memohon kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Menggerakkan segala sesuatu, Dzat Yang Maha Menahan segala sesuatu dan Dzat Yang Maha menguatkan segala sesuatu, agar kita semua terhindar dari segala macam bentuk maksiat, yang dapat mengurangi, memperburuk bahkan merusak keimanan, yang akibatnya bisa mengurangi derajat surga, bahkan bisa menggagalkan surga kita dan menjerumuskan kita kedalam jurang api neraka Jahannam. Na'uudzu billaahimindzaalik. Semoga Allofi menjadikan kita jamaah yang faham, taat Allah Rosul dan ijtiha keimanan, tertib ibadah, jauh dari yang haram, terjaga Islam dan iman kita hingga husnul-khotimah, berfiasil masuk surga, selamat dari neraka. Aaamiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, t.th.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- H.M. Arifin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*
- Qoyyim.Ibnul(1994) *Akibat Berbuat Maksiat,Penerjemah :Nabhani idris,Jakarta.gema insani pres Cet.*
- Qoyyim. Ibnul.(2008). *Kiat-Kiat Meninggslkan Maksiat Penerjemah : Ahmad Warbi Solo : Tiga serangkai I*
- Majalah Suara Islam Edisi Maret 2017* (<http://www-suara-islam-.com/detail.php?kid=4366>)
- Hasbullah jurnal Idii gowa “<http://terbaikindonesia.multyplay.com/journal/item/421> diakses tanggal 11
- Masdawi dahlan,Arsip Berita Pamekasan Segera Punya Perda Hiburan.Tanggal 11 april 2016*
- Syamsul arifin, "Gerbang salam"<http://poltalmadura.com>, diakses pada tanggal 27 juli 2016